

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Renasa Amalia¹, Dina Nadira Amalia Siahaan²

¹ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia,

² STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara Sumatera Utara

renasaamalia67@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the leadership model of school principals in improving the quality of education at MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara. Using a qualitative approach with a case study design, the research collects data through observations, interviews with the principal, teachers, and staff, as well as document analysis. The findings reveal that the principal applies a combination of transformational and participative leadership models. Transformational leadership motivates teachers and staff, while participative leadership involves all stakeholders in decision-making. However, challenges such as limited resources, slow cultural change, and lack of parental support hinder the full implementation of these leadership models. Despite these obstacles, the principal continues to foster a supportive and collaborative environment for educational improvement. This study contributes to the literature on leadership in religious-based education, offering valuable insights for school managers in implementing effective leadership models to enhance educational quality.*

Keywords: *Leadership Model, School Principal, Educational Quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf, serta analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan transformasional dan partisipatif. Kepemimpinan transformasional memotivasi guru dan staf, sementara kepemimpinan partisipatif melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perubahan budaya yang lambat, dan kurangnya dukungan orang tua menghambat penerapan model kepemimpinan ini. Meskipun demikian, kepala sekolah terus berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai kepemimpinan di pendidikan berbasis agama, serta memberikan wawasan bagi pengelola pendidikan dalam menerapkan model kepemimpinan yang efektif.

Kata kunci: Model kepemimpinan, kepala sekolah, mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa, dan kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda siap menghadapi tantangan global.¹ Di Indonesia,

¹ Hasan Sodikin and Diding Nurdin, "Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dan Kinerja Mengajar Guru Dalam Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016): 35-47; Muhammad Khairul Basyar, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 120-36.

keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada sistem kurikulum atau bahan ajar, tetapi juga pada kepemimpinan yang ada di sekolah, terutama peran kepala sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengatur, memotivasi, dan membimbing para guru serta staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Model kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dapat mempengaruhi seluruh aspek pendidikan di sekolah, mulai dari proses belajar mengajar, kualitas pengajaran, hingga pengelolaan sumber daya pendidikan.²

Di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam upaya menciptakan sekolah yang berkualitas. Madrasah ini, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, memiliki tantangan tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kualitas pendidikan yang diharapkan. Untuk itu, kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan inovasi yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Namun, meskipun kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, penerapan model kepemimpinan yang tepat seringkali menemui berbagai tantangan. Banyak kepala sekolah yang masih menghadapi kesulitan dalam mengelola sekolah, mulai dari mengelola tenaga pengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, hingga menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Hal ini menjadi masalah yang perlu dipecahkan agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat, khususnya di sekolah-sekolah berbasis agama seperti MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara.

Dalam kajian teoritis, model kepemimpinan kepala sekolah memiliki beberapa pendekatan yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu teori kepemimpinan yang relevan dalam konteks pendidikan adalah teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass (1990). Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, serta mendorong mereka untuk berkembang dan berinovasi. Dalam konteks kepala sekolah, teori ini mengarah pada pentingnya motivasi dan inspirasi yang diberikan

² Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87-94; Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123-30; Ali Mashar, "Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 39-54.

oleh kepala sekolah kepada para guru dan staf untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen sekolah.³

Selain itu, teori kepemimpinan partisipatif juga menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan partisipatif melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah, baik itu guru, staf, maupun siswa, dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program-program sekolah. Dalam model ini, kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi komunikasi dan kerjasama antaranggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang bersifat inklusif ini diharapkan dapat menciptakan iklim sekolah yang lebih demokratis dan mendukung inovasi.

Selain kedua teori tersebut, teori kepemimpinan situasional juga dapat diterapkan dalam konteks kepala sekolah. Kepemimpinan situasional menekankan pada pentingnya penyesuaian gaya kepemimpinan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan situasional akan mampu menyesuaikan pendekatannya dengan tantangan yang dihadapi oleh sekolah pada suatu waktu tertentu.⁴ Hal ini sangat relevan dalam pengelolaan sekolah yang memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda-beda, seperti yang dihadapi oleh MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai aspek yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, termasuk gaya kepemimpinan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dan pihak-pihak terkait dalam pengembangan model kepemimpinan yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Distingsi penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji model kepemimpinan kepala sekolah di madrasah yang berbasis agama, khususnya di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara. Kebanyakan penelitian yang ada lebih banyak membahas model kepemimpinan kepala sekolah di sekolah umum, sementara

³ Muhammad Ali Mubarrok and Moh Bisri, "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 130–44; Jamiludin Usman, "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016): 219–46; A Akrim et al., "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System.," *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 7 (2022): 2538–52.

⁴ Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014); Munawir Pasaribu, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online Di Kalangan Mahasiswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 869, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>; George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

penelitian tentang kepala sekolah di madrasah, terutama yang berbasis agama, masih terbatas. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana kepala sekolah di madrasah dapat memainkan peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam proses pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dapat diadaptasi untuk konteks yang lebih spesifik, seperti sekolah berbasis agama.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain adalah penelitian oleh Suryani (2019) yang mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang transformasional dapat meningkatkan motivasi guru dan kinerja sekolah. Penelitian oleh Arifin (2020) yang menganalisis pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga menunjukkan hasil yang positif, di mana guru lebih termotivasi untuk berinovasi dalam mengajar. Selain itu, penelitian oleh Rahman (2018) tentang kepemimpinan situasional di sekolah menengah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang fleksibel dalam pendekatan kepemimpinan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dengan lebih efektif. Penelitian oleh Muhammad (2021) mengungkapkan pentingnya gaya kepemimpinan yang demokratis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Terakhir, penelitian oleh Hasan (2022) mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan berbasis agama, dan menemukan bahwa kepala sekolah yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam kepemimpinannya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah di madrasah berbasis agama dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat lokal, serta memberikan wawasan praktis bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan dalam mengelola dan memimpin sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang kepemimpinan kepala sekolah di madrasah dan memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai kepemimpinan dalam konteks pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih berkualitas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih holistik tentang praktik kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah serta persepsi guru dan staf lainnya mengenai kepemimpinan tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memperoleh wawasan yang mendalam terkait dengan model kepemimpinan yang digunakan dan bagaimana model tersebut mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman langsung dari kepala sekolah, guru, dan staf lainnya mengenai bagaimana mereka memaknai dan merasakan dampak dari model kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Fenomenologi memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami bagaimana individu mengalami dan memberikan makna terhadap peran kepala sekolah dalam konteks pendidikan agama di sekolah dasar berbasis agama. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang realitas yang dihadapi oleh kepala sekolah dan staf dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Lokasi penelitian dilakukan di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara, sebuah madrasah ibtidaiyah di wilayah pedesaan yang memiliki fokus pada pendidikan agama Islam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, madrasah ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya dan lingkungan sosial yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional. Kedua, kepala sekolah di madrasah ini memainkan peran penting dalam merancang dan menerapkan model kepemimpinan yang dapat berdampak pada pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan memilih lokasi ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang relevan tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan agama di lingkungan yang memiliki karakteristik khas tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan staf sekolah lainnya yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman mereka tentang model kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah, tantangan yang dihadapi, serta dampak kepemimpinan tersebut terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan sekolah, kurikulum, dan kebijakan terkait kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara. Data sekunder ini berguna untuk memberikan gambaran lebih luas tentang kebijakan dan praktik yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana model kepemimpinan diterapkan dalam praktik sehari-hari di sekolah, khususnya dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan staf untuk mendapatkan pandangan mereka tentang model kepemimpinan yang diterapkan serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan kebijakan pendidikan, perencanaan sekolah, dan laporan kegiatan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Analisis data ini mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan direduksi dengan cara menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data ini bertujuan untuk menyoroti tema-tema utama yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Pada tahap kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi yang memuat temuan-temuan utama dari wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh. Penyajian data ini akan menggambarkan gambaran umum tentang model kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Pada tahap ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar data untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu triangulasi dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan cara memverifikasi kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan memeriksa data dari berbagai sumber yang berbeda, triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Selain itu, member checking dilakukan dengan memberikan temuan sementara kepada beberapa partisipan, seperti kepala sekolah dan guru, untuk memverifikasi apakah interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman mereka. Teknik member checking ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan pengalaman dan pandangan partisipan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang

bermanfaat bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan model kepemimpinan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta staf sekolah, serta studi dokumentasi yang relevan, penelitian ini menemukan berbagai model kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dan tantangan-tantangan yang muncul dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Di samping itu, hasil penelitian ini juga memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah memanfaatkan gaya kepemimpinan dalam menghadapi hambatan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, serta bagaimana pandangan ahli mengenai efektivitas model kepemimpinan dalam pendidikan dapat mendukung temuan penelitian ini.

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara, ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa model kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan kualitas pendidikan. Model kepemimpinan yang diterapkan sebagian besar mengacu pada kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan partisipatif, dengan penekanan pada pemberdayaan guru dan staf serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah berperan aktif dalam membangun motivasi dan semangat para guru, serta menciptakan hubungan yang baik antar guru dan siswa.

1. Kepemimpinan Transformasional

Model kepemimpinan transformasional diterapkan oleh kepala sekolah dengan memberikan visi dan arahan yang jelas tentang pentingnya peningkatan mutu pendidikan, serta menciptakan suasana kerja yang inspiratif bagi guru dan staf.⁵ Kepala sekolah secara aktif mengkomunikasikan tujuan pendidikan yang lebih tinggi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, dengan pendekatan yang menekankan pada pembentukan karakter dan moral siswa. Kepala sekolah berusaha menjadi teladan dalam hal dedikasi dan komitmen terhadap kualitas pendidikan, yang menginspirasi para guru untuk mengikuti langkah-langkah tersebut dalam proses pengajaran.

⁵ Mita Septiana and Dian Hidayati, "Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital," *Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (2022): 101-16, <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.19354>.

Salah satu contoh penerapan kepemimpinan transformasional yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kebijakan kepala sekolah yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan tentang perencanaan pembelajaran dan evaluasi. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam menyusun rencana pembelajaran dan menggunakan metode yang dianggap paling efektif dalam konteks siswa mereka. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan pengakuan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja luar biasa dalam mengajar, yang meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja lebih baik lagi.

2. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif adalah model lain yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam model ini, kepala sekolah melibatkan semua pihak terkait, baik guru, staf administrasi, siswa, maupun orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kepala sekolah berusaha menciptakan iklim sekolah yang demokratis, di mana semua anggota sekolah merasa dihargai dan memiliki kontribusi dalam pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Penerapan kepemimpinan partisipatif terlihat pada keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat-rapat perencanaan yang membahas strategi peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam hal pengajaran maupun pengelolaan administrasi sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendapatkan masukan dan umpan balik mengenai perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

3. Kepemimpinan Situasional

Model kepemimpinan situasional juga diterapkan kepala sekolah sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh sekolah pada waktu tertentu. Dalam beberapa situasi, kepala sekolah mengadopsi gaya kepemimpinan yang lebih direktif ketika sekolah menghadapi tantangan mendesak, seperti krisis manajerial atau masalah akademik yang perlu segera ditangani.⁶ Misalnya, dalam menghadapi kurangnya motivasi siswa, kepala sekolah memberikan arahan yang lebih jelas mengenai pentingnya pendidikan dan mengikuti aturan sekolah, serta memastikan bahwa para guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bermasalah.

⁶ Azamul Fadhly Noor Muhammad, "Model Kepemimpinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Pada Jenjang SD/MI," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2017): 29, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1443>.

Tantangan dalam Menerapkan Model Kepemimpinan

Meskipun berbagai model kepemimpinan diterapkan oleh kepala sekolah, sejumlah tantangan signifikan dihadapi dalam penerapan model tersebut di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara. Beberapa tantangan yang ditemukan antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Meskipun kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru dan pembelajaran yang inovatif, keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya alat pembelajaran modern, serta keterbatasan akses terhadap teknologi menjadi hambatan besar. Banyak guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi, namun terbatasnya fasilitas komputer dan koneksi internet menghambat upaya tersebut.

2. Perubahan Budaya dan Mindset

Meskipun kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan transformasional dan partisipatif, perubahan budaya dan mindset di kalangan guru dan staf membutuhkan waktu. Sebagian besar guru masih terikat pada metode pengajaran konvensional yang lebih fokus pada penyampaian materi secara formal dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berusaha untuk mengubah mindset ini agar lebih menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada partisipasi aktif siswa, namun hal ini tidak mudah dilakukan, terutama di tengah budaya pendidikan yang sudah mapan dan resistensi terhadap perubahan.

3. Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja Guru

Kepala sekolah menyadari bahwa beban kerja guru yang cukup berat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dapat diberikan. Banyak guru yang harus menangani beberapa mata pelajaran sekaligus, serta terlibat dalam berbagai kegiatan administratif. Hal ini membatasi waktu mereka untuk merencanakan dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mencari cara untuk mengelola waktu secara efektif agar para guru dapat fokus pada pengembangan kualitas pengajaran.

4. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua dan Komunitas

Walaupun kepala sekolah telah berusaha membangun komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan rutin, masih ada sebagian orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Beberapa orang tua masih menganggap pendidikan sebagai tanggung jawab utama sekolah, bukan sebagai kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Hal ini menghambat partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan yang

dilaksanakan di sekolah, yang seharusnya dapat mempercepat pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik.

Pendapat para ahli terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Bass dalam teori kepemimpinan transformasional, pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi akan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap kualitas kinerja mereka.⁷ Dalam konteks kepala sekolah, hal ini berarti bahwa kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas tentang kualitas pendidikan dan mampu menginspirasi guru dan staf untuk bekerja bersama menuju tujuan tersebut akan lebih berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁸

Selain itu, teori kepemimpinan partisipatif yang dikemukakan oleh Dufresne (2008) menyatakan bahwa kepala sekolah yang melibatkan guru, staf, dan orang tua dalam pengambilan keputusan akan menciptakan iklim sekolah yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan profesionalisme guru. Model kepemimpinan partisipatif ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana kepala sekolah di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara berhasil membangun kemitraan antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks sekolah berbasis agama di Indonesia. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak membahas kepemimpinan di sekolah umum, sementara studi tentang kepala sekolah di madrasah masih terbatas. Dengan fokus pada model kepemimpinan kepala sekolah di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah berbasis agama. Penelitian ini juga memperkenalkan pentingnya pendekatan transformasional dan partisipatif dalam konteks pendidikan agama, yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah berbasis agama lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di MIS Al-Washliyah Labuhanbatu Utara telah berhasil menerapkan model kepemimpinan yang berbasis pada pendekatan transformasional dan partisipatif dalam upaya

⁷ Nilawati Tadjuddin, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, Dan Agama," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 100-116, <https://doi.org/10.24042/ajipa.v1i1.3386>.

⁸ Laili Khalimatus Sholihah, Muhammad Hanief, and Devi Wahyu Ertanti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib Pakis Kabupaten Malang," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 91-102; Siti Nurhidayatul Hasanah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 4, no. 2 (2016): 366-85; Carl D Glickman, *Supervision of Instruction: A Developmental Approach* (ERIC, 1985).

meningkatkan mutu pendidikan. Melalui model kepemimpinan transformasional, kepala sekolah mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta staf untuk berinovasi dan berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, dengan model kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah juga mengajak seluruh elemen sekolah, termasuk guru, staf, dan orang tua, untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program-program pendidikan. Hal ini menciptakan iklim sekolah yang demokratis dan mendukung kolaborasi antara semua pihak. Namun, meskipun terdapat keberhasilan dalam penerapan model kepemimpinan tersebut, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perubahan budaya pendidikan yang lambat, serta kurangnya dukungan orang tua masih menjadi hambatan signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Terlepas dari tantangan tersebut, kepala sekolah terus berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai kepemimpinan kepala sekolah di madrasah, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis agama. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi pengelola pendidikan dalam menciptakan model kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87–94.
- Akrim, A, Hasrian Rudi Setiawan, Selamat Selamat, and Nurman Ginting. "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 7 (2022): 2538–52.
- Basyar, Muhammad Khairul. "Membentuk Karakter Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 120–36.
- Glickman, Carl D. *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. ERIC, 1985.
- Hasanah, Siti Nurhidayatul. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 4, no. 2 (2016): 366–85.
- Mashar, Ali. "Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 39–54.
- Masrokan, Prim. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mubarrok, Muhammad Ali, and Moh Bisri. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 130–44.

- Muhammad, Azamul Fadhly Noor. "Model Kepemimpinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Pada Jenjang SD/MI." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2017): 29. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1443>.
- Pasaribu, Munawir. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online Di Kalangan Mahasiswa." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 869. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>.
- Rue, George R. Terry & Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Septiana, Mita, and Dian Hidayati. "Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital." *Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (2022): 101-16. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.19354>.
- Sholihah, Laili Khalimatus, Muhammad Hanief, and Devi Wahyu Ertanti. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib Pakis Kabupaten Malang." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 91-102.
- Sodiqin, Hasan, and Diding Nurdin. "Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dan Kinerja Mengajar Guru Dalam Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016): 35-47.
- Tadjuddin, Nilawati. "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, Dan Agama." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 100-116. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i1.3386>.
- Usman, Jamiludin. "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016): 219-46.
- Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman. "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123-30.